

## **PENGEMBANGAN *BOOKLET SELF-MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Alya Alam Cahyani Putri**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [alya.20004@mhs.unesa.ac.id](mailto:alya.20004@mhs.unesa.ac.id)

**Elisabeth Christiana**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [elisabethchristiana@unesa.ac.id](mailto:elisabethchristiana@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Hasil observasi menunjukkan masih terdapat peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, keluar kelas ketika jam pelajaran, dan terlambat mengumpulkan tugas. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata perilaku kedisiplinan belajar peserta didik termasuk dalam kategori sedang sebesar 88% dengan jumlah 111 peserta didik. Hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui jika mereka kurang bisa membagi waktu antara belajar, bermain, beristirahat, dan berkegiatan lainnya. Kedisiplinan belajar adalah serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan untuk belajar. Akan tetapi, tidak semua peserta didik telah menunjukkan perilaku kedisiplinan belajar. Untuk mengantisipasi masalah kedisiplinan belajar, perlu diberikan strategi *self-management*. *Self-management* sebagai strategi perubahan perilaku yang menitikberatkan pada kemauan dan kemampuan untuk mengubah dan mengelola perilaku. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media berupa *booklet self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMP, yang memenuhi kriteria akseptabilitas berdasarkan aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*R&D Borg & Gall*), hanya sampai tahap kelima. Instrumen pengumpulan data terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil angket yang diberikan pada saat uji validasi. Sedangkan untuk mendeskripsikan hasil data dan analisis yang berupa catatan, komentar, masukan, dan kritik dari validator dilakukan secara kualitatif. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor rata-rata 96,5% (sangat baik), ahli media 96% (sangat baik), calon pengguna (guru BK) 92,5% (sangat baik). Maka, total seluruh penilaian uji validasi memperoleh hasil 95% yang dapat disimpulkan bahwa *booklet self-management* telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan kategori sangat baik dan dapat digunakan guru BK dalam memberikan layanan BK.

**Kata Kunci:** Pengembangan, *Booklet*, *Self-Management*, Kedisiplinan, Peserta Didik.

### **Abstract**

*Observation results show that there are still students who come to school late, leave class during class time, and submit assignments late. The results of the questionnaire showed that the average student learning discipline behavior was in the medium category at 88% with a total of 111 students. The results of interviews with students showed that they were unable to divide their time between studying, playing, resting and other activities. Learning discipline is a series of behaviors that show obedience and obedience to learning. However, not all students have demonstrated disciplined learning behavior. To anticipate learning discipline problems, self-management strategies need to be provided. Self-management is a behavior change strategy that focuses on the willingness and ability to change and manage behavior. This research aims to develop media in the form of self-management booklets to improve the learning discipline of junior high school students, which meets acceptability criteria based on aspects of usefulness, feasibility, accuracy and appropriateness. The research method used is Borg & Gall research and development (R&D), only up to the fifth stage. The data collection instrument consists of quantitative and qualitative data. Quantitative data was obtained through the results of a questionnaire given during the validation test. Meanwhile, describing the results of data and analysis in the form of notes, comments, input and criticism from validators is carried out qualitatively. Validation results from material experts obtained an average score of 96.5% (very good), media experts 96% (very good), prospective users (counseling teachers) 92.5% (very good). So, the total of all validation test assessments obtained a result of 95% which can be concluded that the self-management booklet has met the acceptability criteria in the very good category and can be used by guidance and counseling teachers in providing guidance and counseling services.*

**Keywords:** Development, *Booklet*, *Self-Management*, Discipline, Students.

## PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu perilaku yang dapat diamati pada peserta didik. Selain untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di sekolah, hal ini juga dapat melatih peserta didik mengarahkan diri agar dapat menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan diartikan oleh Harling (2020) adalah kepatuhan untuk menaati dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Artinya, peserta didik yang memiliki kedisiplinan adalah peserta didik yang taat dan patuh aturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Rahmawati (2019) perilaku peserta didik yang nampak mengenai kedisiplinan belajar diantaranya tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan berbagai alasan, baik itu malas mencatat, terlambat masuk kelas, kurang fokus atau mengganggu situasi kelas. Menurut Arikunto (dalam Simbolon, 2020) membagi indikator kedisiplinan belajar sebagai berikut: perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah dan perilaku kedisiplinan di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarifudin (dalam Simbolon, 2020) terkait indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar peserta didik mencakup: 1. Tepat waktu dalam belajar, meliputi: datang dan pulang sekolah tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan, melanjutkan belajar di rumah, mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah disepakati, 2. Patuh dan tidak melanggar peraturan di sekolah, 3. Berperilaku menyenangkan, meliputi: tidak mencontek, tidak membuat keributan, tidak mengganggu teman yang sedang belajar. Monawati, Elly dan Wahyuni (dalam Imaddudin, 2020) mengemukakan ciri-ciri peserta didik tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar diantaranya sering membolos, gaduh di dalam kelas, tidak memiliki waktu belajar rutin, mengerjakan PR di sekolah, sering terlambat masuk kelas dan mencontek teman saat ulangan berlangsung.

Kedisiplinan belajar perlu untuk dimiliki peserta didik, bila tidak ada kedisiplinan maka peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, akibatnya akan ditemukan berbagai macam pelanggaran yang mengganggu pembelajaran. Terganggunya pembelajaran ini akan memengaruhi hasil maupun prestasi belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Marwatiningsih & Darminto (2023) yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik dengan besar pengaruh sebesar 69,1%. Semakin tinggi kedisiplinan belajar peserta didik semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya,

sebaliknya semakin rendah kedisiplinan belajar peserta didik semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh.

Perilaku kedisiplinan belajar ini sangat penting untuk dimiliki peserta didik guna mendukung keberhasilan belajarnya. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua peserta didik telah menunjukkan perilaku kedisiplinan belajar. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Agustus 2023 di SMP Negeri 6 Surabaya, masih terdapat peserta didik yang memiliki perilaku kedisiplinan belajar rendah. Perilaku ini tampak pada kelas VII yang meliputi terlambat datang ke sekolah sebanyak 2-3 kali dalam satu minggu, keluar kelas ketika jam pelajaran bisa lebih dari tiga kali dalam sehari, dan terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan observasi secara langsung dan didukung informasi dari hasil wawancara dengan guru BK. Dalam indikator kedisiplinan belajar yang pertama yaitu ketepatan waktu dalam belajar yang meliputi datang ke sekolah tepat waktu, dari rekap keterlambatan diketahui jika peserta didik kelas VII memiliki catatan kasus terbanyak, yakni 33%. Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa frekuensi peserta didik yang sering ke sekolah tidak tepat waktu adalah sebanyak 2-3 kali dalam satu minggu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mapel, pada sekolah tersebut, peserta didik kelas VII memang sering keluar kelas ketika jam pelajaran. Hal ini berhubungan dengan indikator kedisiplinan belajar selanjutnya yaitu peserta didik tidak mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib. Dalam sehari, mereka bisa keluar kelas saat jam pelajaran lebih dari tiga kali. Dampak dari hal tersebut adalah peserta didik dapat tertinggal pelajaran dan tugas sebelumnya semakin tertunda untuk dikerjakan sehingga mereka bisa terlambat mengumpulkan nantinya. Dengan begitu, nilai yang diperoleh juga menjadi kurang maksimal. Dalam hal ini ada kaitannya dengan indikator kedisiplinan belajar selanjutnya, yaitu peserta didik tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah disepakati.

Selain observasi, penyebaran angket tentang kedisiplinan belajar juga telah dilakukan. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata perilaku kedisiplinan belajar peserta didik di kelas tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 88%. Dari hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan belajar dalam diri peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, diketahui jika mereka kurang bisa membagi waktu antara belajar, bermain, beristirahat, dan berkegiatan lainnya.

Menurut Slameto (dalam Rahmawati, 2019) faktor penyebab ketidakdisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri peserta didik seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan

berprestasi dan latihan kedisiplinan. Sedangkan dorongan dari luar diri peserta didik mencakup lingkungan, fasilitas pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman dan nasihat.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan. Salah satunya adalah strategi *self-management*. Dalam konteks ini, manajemen diri peserta didik termasuk salah satu hal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Hal ini selaras dengan permasalahan yang terjadi yakni rendahnya kedisiplinan belajar yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Dalam menerapkan strategi *self-management* terdapat beberapa tahapan yaitu pemantauan diri (*self-monitoring*), penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*). Tahapan tersebut diterapkan sebagai upaya mengurangi intensitas kebiasaan perilaku ketidaksiplinan belajar. Menurut Cormier (dalam Safithry & Anita, 2019) kelebihan strategi *self-management* yaitu dapat meningkatkan pengamatan peserta didik dalam mengontrol lingkungannya, mudah digunakan, dan menambah proses belajar secara umum dalam berhubungan dengan lingkungan baik pada situasi bermasalah atau tidak. Dengan mendapatkan strategi *self-management*, peserta didik akan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

Perlunya guru BK memberikan bantuan mengenai strategi *self-management* kepada peserta didik. Bantuan yang diberikan guru BK kepada peserta didik dapat berupa pemberian layanan BK. Layanan BK memegang peranan penting disini. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui bahwa peserta didik di sini terindikasi memiliki perilaku kedisiplinan belajar kategori sedang. Dalam pelaksanaan layanan BK, guru BK memerlukan media sebagai penunjang sehingga peserta didik lebih tertarik selama proses layanan berlangsung, dimana media tersebut memang belum tersedia di sekolah. Layanan yang diberikan guru BK terkait permasalahan kedisiplinan belajar biasanya dilakukan dengan penyampaian informasi, bimbingan kelompok hingga konseling. Tetapi pelaksanaan layanan untuk permasalahan kedisiplinan belajar ini belum maksimal dan masalah belum dapat teratasi. Peserta didik masih saja mengulangi perilaku ketidaksiplinan belajar. Dalam pelaksanaan layanan sejauh ini guru BK hanya menggunakan media PPT dan video. Guru BK belum memiliki media dan alat bantu untuk membantu peserta didik dalam belajar dan mengembangkan *self-management*. Mengingat kurangnya jam yang diberikan untuk guru BK dalam pemberian layanan BK, maka dibutuhkan media penunjang yang selain dapat digunakan untuk melakukan layanan yang bersifat kelompok juga dapat digunakan secara mandiri

oleh peserta didik. Pengembangan media BK merupakan salah satu solusi untuk mengatasi problematika layanan BK di sekolah dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan pengembangan media BK yang tepat, diharapkan layanan BK dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Dalam pelaksanaan layanan BK untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, dalam penelitian ini memilih untuk mengembangkan media berupa *booklet*. *Booklet* dipilih karena di dalam *booklet* tidak terlalu banyak tulisan, hanya mencantumkan garis besar atau poin-poin penting saja. *Booklet* juga disertai dengan gambar yang diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk membacanya. Menurut Parwiyati (dalam Putri dan Saino, 2020) bahwa media *booklet* layak digunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Menurut Khotimah (dalam Putri dan Saino, 2020) menemukan bahwa *booklet* layak digunakan dalam meningkatkan pemahaman suatu materi atau pokok bahasan. Menurut Minarti (dalam Fadilah dan Nuryono, 2020) *booklet* dapat memberikan informasi secara lengkap dan bentuknya mudah membawa kemana-mana, dan disusun dengan desain yang menarik dan penuh warna sehingga peserta didik tertarik untuk membacanya.

*Booklet self-management* memegang peran penting dalam membantu peserta didik meningkatkan kedisiplinan belajar. *Booklet self-management* dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep penting terkait kedisiplinan belajar dan *self-management*. Dengan pemahaman yang baik, peserta didik dapat menerapkan strategi *self-management* dengan lebih efektif dalam kehidupan belajar mereka. *Booklet self-management* menyediakan berbagai latihan dan aktivitas yang dapat membantu peserta didik mengembangkan *self-management* yang diperlukan untuk belajar secara disiplin. Dengan menggunakan *booklet self-management*, peserta didik diajak untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Peserta didik diajarkan untuk menjadi mandiri dalam proses pembelajaran. Mereka belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri dan menemukan cara yang efektif untuk memenuhinya. Peserta didik dapat menggunakan *booklet self-management* untuk melacak dan mengevaluasi kemajuan belajar yang membantu dalam mengidentifikasi area di mana peserta didik perlu meningkatkan atau memperbaiki dan memberikan umpan balik diri sendiri. Dengan demikian, penggunaan *booklet self-management* tidak hanya memperbaiki kedisiplinan belajar, tetapi juga membantu membangun keterampilan yang sangat berharga untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan di masa depan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) atau biasa disebut dengan metode penelitian *R&D*. Pada penelitian pengembangan ini mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut *Borg & Gall*. Terdapat 10 tahap diantaranya (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data atau informasi, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk terbatas ke kelompok kecil, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian dalam skala besar, (9) Revisi produk, (10) Produksi produk massal. Penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap kelima saja yaitu tahap revisi desain setelah dilakukannya validasi ahli, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil angket yang diberikan pada saat uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan uji validasi oleh calon pengguna (guru BK). Analisis data kuantitatif didasarkan pada perolehan data angket penilaian yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan calon pengguna (guru BK). Analisis data hasil uji ahli materi, ahli media, dan calon pengguna (guru BK) menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase nilai yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban alternatif

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dari rumus tersebut maka data yang dikumpulkan dapat diperoleh tingkatan skala skor yang ditetapkan sebagai berikut:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Kurang Baik = 2

Tidak Baik = 1

Setelah mengetahui hasil validasi menggunakan rumus tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria untuk mengkategorikan nilai yang dihasilkan. Mustaji (2005), mengungkapkan tingkat kelayakan kriteria revisi produk sebagai berikut:

Nilai	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
66% - 80%	Baik
56% - 65%	Kurang baik
0% - 55%	Tidak baik

Sedangkan untuk mendeskripsikan hasil data dan analisis yang berupa catatan, komentar, masukan, dan

kritik dari ahli materi, ahli media, dan calon pengguna dilakukan secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tahap-tahap dalam penelitian pengembangan *booklet self-management*, sebagai berikut:

#### 1. Potensi Dan Masalah

Pada tahap ini dilakukan identifikasi potensi atau masalah yang dijadikan dasar perlunya pengembangan *booklet self-managament* untuk peserta didik di SMP Negeri 6 Surabaya melalui asesmen (studi pendahuluan). Dalam tahap ini dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

##### a. Melakukan observasi

Observasi telah dilakukan selama pelaksanaan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Hal yang menjadi fokus selama observasi adalah perilaku kedisiplinan belajar peserta didik. Hasil dari observasi, diketahui masih terdapat peserta didik yang memiliki perilaku kedisiplinan belajar rendah. Perilaku ini tampak pada kelas peserta didik kelas VII yang terlambat datang ke sekolah.

##### b. Menyebarakan instrumen angket kedisiplinan belajar kepada peserta didik kelas VII, yaitu pada kelas VII-A, VII-C, VII-F, VII-G, VII-J, VII-K

Angket tentang kedisiplinan belajar disebar pada kelas yang menunjukkan perilaku kedisiplinan belajar rendah, terutama pada peserta didik kelas VII-A, VII-C, VII-F, VII-G, VII-J, VII-K. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata perilaku kedisiplinan belajar peserta didik di kelas tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 88%. Dari 163 responden 111 diantaranya termasuk dalam kategori sedang.

##### c. Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII

Hasil wawancara dengan 5 peserta didik kelas VII menunjukkan bahwa mereka kurang bisa membagi waktu antara belajar, bermain, beristirahat, dan berkegiatan lainnya.

##### d. Melakukan wawancara dengan guru BK

Melakukan wawancara dengan guru BK mengenai permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik kelas VII, yaitu terlambat datang ke sekolah, sering keluar kelas ketika jam pelajaran, dan terlambat mengumpulkan tugas. Selama ini guru BK menangani permasalahan-permasalahan peserta didik dengan bimbingan kelompok hingga konseling individu. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sejauh ini guru BK

biasanya menggunakan metode ceramah. Tetapi pelaksanaan layanan untuk permasalahan kedisiplinan belajar ini belum maksimal dan masalah belum dapat teratasi. Peserta didik masih saja mengulangi perilaku ketidaksiplinan belajar. Selain itu guru BK juga belum memiliki media yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan sejauh ini guru BK menggunakan media PPT dan video.

e. Melakukan wawancara dengan guru mapel

Berdasarkan informasi yang diberikan guru mapel, pada sekolah tersebut, peserta didik kelas VII memang sering keluar kelas ketika jam pelajaran. Biasanya peserta didik sering keluar kelas ketika pada jam pelajaran tersebut guru mapel berhalangan hadir. Peserta didik sering tercatat terlambat mengumpulkan tugas pada mata pelajaran yang sering mereka tinggal keluar kelas, yaitu mapel bahasa Inggris, matematika. Penyebabnya adalah peserta didik tidak cukup waktu dalam menyelesaikan tugas pada mata pelajaran yang sering mereka tinggal keluar kelas, lebih memilih berbicara dengan teman daripada menyelesaikan tugas.

2. Pengumpulan Data Atau Informasi

Pada tahap ini dikumpulkan informasi dari beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan perencanaan dalam penyusunan materi pada *booklet*. Pengumpulan informasi sebagai berikut:

- a. Mempelajari konsep strategi *self-management* meliputi pengertian *self-management*, tujuan *self-management*, tahapan dalam *self-management*.
- b. Mengkaji hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan media maupun penelitian mengenai *self-management* sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

3. Desain Produk

Pada tahap ini dimulai perancangan *booklet self-management* yang dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pengembangan *booklet self-management*  
 Tujuan dari pengembangan *booklet self-management* yaitu agar produk yang dikembangkan memenuhi kriteria akseptabilitas produk meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Dalam pengembangan ini akan dilakukan uji validasi ahli materi, ahli media, dan calon pengguna (guru BK).
- b. Mempersiapkan dan menyusun materi dalam *booklet self-management*

Mempersiapkan semua materi dari beberapa buku dan jurnal yang sudah dipelajari untuk digunakan dalam *booklet self-management*. Materi yang disajikan seperti tabel sebagai berikut:

Kerangka Booklet	Gambaran Isi Booklet Untuk Peserta Didik
Sampul depan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berisi judul “<i>Booklet self-management</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP”</li> <li>b. Berisi gambar atau ilustrasi menarik yang disesuaikan dengan judul</li> <li>c. Terdapat logo UNESA</li> <li>d. Terdapat nama penulis</li> <li>e. Terdapat nama dosen pembimbing</li> <li>f. Terdapat tulisan “Untuk Peserta Didik”</li> </ol>
Sampul dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berisi judul “<i>Booklet self-management</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP”</li> <li>b. Terdapat gambar sebagai pelengkap</li> <li>c. Terdapat tulisan “Untuk Peserta Didik”</li> </ol>
Motto	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berisi kata motivasi dan penyemangat</li> </ol>
Kata pengantar	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berisi ucapan syukur kepada Allah Swt.</li> <li>b. Berisi pengenalan tentang <i>booklet self-management</i> untuk mengantarkan pembaca kepada isi <i>booklet</i></li> <li>c. Berisi harapan penulis</li> </ol>
Daftar isi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berisi sekumpulan urutan bab dan subbab yang ada dalam <i>booklet</i> beserta halaman untuk mempermudah pembaca mencari bab dan subbab tertentu</li> </ol>
Petunjuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memuat petunjuk penggunaan <i>booklet</i></li> </ol>
Isi	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. BAB 1 Kedisiplinan Belajar                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berisi tentang pengertian kedisiplinan belajar, manfaat kedisiplinan belajar, penyebab ketidaksiplinan belajar, akibat ketidaksiplinan dalam belajar, dan contoh perilaku kedisiplinan belajar dan ketidaksiplinan belajar</li> </ol> </li> <li>b. BAB 2 <i>Self-management</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berisi tentang pengertian <i>self-management</i>, tujuan <i>self-management</i>, dan 3 komponen <i>self-management</i></li> </ol> </li> </ol>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat kata motivasi dan penyemangat</li> <li>b. Berisi daftar rujukan mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam</li> </ol>

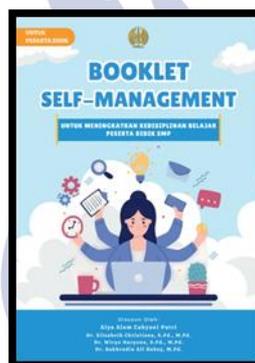
	menyusun <i>booklet</i>
Sampul belakang	a. Terdapat foto serta profil penulis dan profil dosen pembimbing b. Terdapat logo UNESA

Penutup	a. Berisi daftar rujukan mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam menyusun <i>booklet</i>
Lampiran	a. Lembar kerja peserta didik b. Instrumen <i>pre-test post-test</i> c. Lembar evaluasi proses d. Lembar evaluasi hasil
Sampul belakang	a. Terdapat foto serta profil penulis dan profil dosen pembimbing b. Terdapat logo UNESA

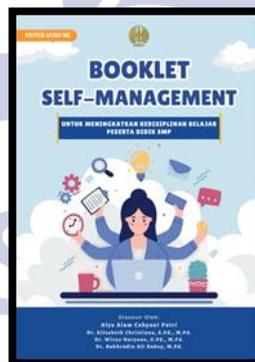
Kerangka <i>Booklet</i>	Gambaran Isi <i>Booklet</i> Untuk Guru BK
Sampul depan	a. Berisi judul “ <i>Booklet self-management</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP” b. Berisi gambar atau ilustrasi menarik yang disesuaikan dengan judul c. Terdapat logo UNESA d. Terdapat nama penulis e. Terdapat nama dosen pembimbing f. Terdapat tulisan “Untuk Guru BK”
Sampul dalam	a. Berisi judul “ <i>Booklet self-management</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP” b. Terdapat gambar sebagai pelengkap c. Terdapat tulisan “Untuk Guru BK”
Kata pengantar	a. Berisi ucapan syukur kepada Allah Swt. b. Berisi pengenalan tentang <i>booklet self-management</i> untuk mengantarkan pembaca kepada isi <i>booklet</i> c. Berisi harapan penulis
Daftar isi	a. Berisi sekumpulan urutan bab dan subbab yang ada dalam <i>booklet</i> beserta halaman untuk mempermudah pembaca mencari bab dan subbab tertentu
Isi	a. BAB 1 Pendahuluan 1) Rasional 2) Tujuan 3) Sasaran pengguna 4) Kedisiplinan belajar peserta didik 5) Strategi <i>self-management</i> b. BAB 2 Langkah-langkah kegiatan 1) Petunjuk umum a) Prosedur strategi <i>self-management</i> untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik b) Prosedur layanan bimbingan kelompok strategi <i>self-management</i> untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik 2) Petunjuk khusus a) Terdapat rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

c. Proses pembuatan *booklet self-management*

Pada tahap ini produk *booklet self-management* didesain dengan menambahkan gambar atau ilustrasi yang mendukung dan mengatur layout agar lebih menarik. Berikut merupakan cover dari *booklet*:



Cover *Booklet Self-management* Untuk Peserta Didik



Cover *Booklet Self-management* Untuk Guru BK

d. Menyusun alat evaluasi produk

Penyusunan alat evaluasi produk yang digunakan yaitu angket. Penyusunan angket bertujuan untuk mengukur tingkat akseptabilitas yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Angket digunakan untuk validasi kepada ahli materi, ahli media dan calon pengguna yaitu guru bimbingan dan konseling.

4. Validasi Desain

Pada tahap ini dilakukan uji ahli materi, ahli media, dan calon pengguna (guru BK). Tahap ini

dilakukan untuk mengetahui akseptabilitas produk yang dihasilkan serta untuk menyempurnakan produk sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli. Digunakan angket sebagai alat untuk mengetahui akseptabilitas produk. Melakukan uji validasi secara kuantitatif menggunakan angket penelitian, sedangkan secara kualitatif menggunakan kolom catatan/komentar dan masukan/kritik yang ada pada lembar angket yang sudah disediakan. Untuk ahli Bimbingan dan Konseling yang menjadi ahli materi adalah bapak Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si., ahli media adalah bapak Muhamad Afifuddin Ghozali, S.Pd., M.Couns., Gr., dan calon pengguna adalah ibu Dra. Dewi Handayani, M.Si.

a. Uji validasi ahli materi

Data kuantitatif: berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi memperoleh skor rata-rata 96,7% yang masuk dalam kategori sangat baik (Mustaji, 2005).

Data kualitatif: data kualitatif uji ahli materi diperoleh dari catatan, komentar, masukan, dan kritik yang terdapat pada instrumen angket validasi yang sudah diisi oleh ahli materi. Berikut adalah catatan, komentar, masukan, dan kritik dari ahli materi : 1) Menambahkan petunjuk penggunaan di awal sebelum bab 1 pada *booklet* untuk peserta didik, 2) Menambahkan instrumen pre-test dan post-test pada *booklet* untuk guru BK.

b. Uji validasi ahli media

Data kuantitatif: berdasarkan hasil penilaian dari ahli media memperoleh skor rata-rata 96% yang masuk dalam kategori sangat baik (Mustaji, 2005).

Data kualitatif: data kualitatif uji ahli media diperoleh dari catatan, komentar, masukan, dan kritik yang terdapat pada instrumen angket validasi yang sudah diisi oleh ahli media. Berikut adalah catatan, komentar, masukan, dan kritik dari ahli media : 1) Melengkapi sumber pada gambar dalam *booklet*, 2) Memperbaiki urutan penomoran halaman dan tata letak penomoran halaman pada *booklet* dan LKPD, 3) Menghilangkan halaman kosong yang tidak diperlukan pada *booklet*, 4) Menambahkan gambar atau ilustrasi menarik pada bagian cover LKPD, 5) Memberi tulisan di cover belakang LKPD, 6) Memperbaiki kalimat Dwayne Johnson diperbaiki menjadi Dwayne "The Rock" Johnson pada *booklet* untuk peserta didik

c. Uji validasi calon pengguna (guru BK)

Data kuantitatif: berdasarkan hasil penilaian dari calon pengguna (guru BK) memperoleh skor

rata-rata 92,5% yang masuk dalam kategori sangat baik (Mustaji, 2005).

Data kualitatif: data kualitatif uji calon pengguna guru BK diperoleh dari catatan, komentar, masukan, dan kritik yang terdapat pada instrumen angket validasi yang sudah diisi oleh calon pengguna guru BK. Berikut adalah catatan, komentar, masukan, dan kritik dari calon pengguna guru BK : 1) Ukuran huruf sudah jelas sehingga memudahkan pembaca, 2) Terdapat banyak gambar pendukung sehingga pembaca tidak mudah bosan.

5. Revisi Desain

Setelah dilakukan uji validasi desain untuk mengetahui apakah produk dapat diterima dengan kriteria akseptabilitas produk meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan, selanjutnya dilakukan revisi desain untuk memperbaiki produk. Produk akan diperbaiki sesuai dengan komentar dan saran yang diperoleh dari kolom kolom catatan/komentar dan masukan/kritik yang ada pada lembar angket yang sudah dinilai oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil pengembangan media *booklet self-management*, penelitian pengembangan ini menggunakan metode penelitian pengembangan dari Borg & Gall yang dilaksanakan 5 tahapan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil asesmen dalam studi pendahuluan, hasil observasi menunjukkan masih terdapat peserta didik yang memiliki perilaku kedisiplinan belajar rendah. Perilaku ini tampak pada kelas VII yang meliputi terlambat datang ke sekolah sebanyak 2-3 kali dalam satu minggu. Selain observasi, penyebaran angket tentang kedisiplinan belajar juga telah dilakukan. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata perilaku kedisiplinan belajar peserta didik di kelas tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 88%. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui jika mereka kurang bisa membagi waktu antara belajar, bermain, beristirahat, dan berkegiatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengenai permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik kelas VII, yaitu terlambat datang ke sekolah, sering keluar kelas ketika jam pelajaran, dan terlambat mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel, diketahui bahwa peserta didik kelas VII memang sering keluar kelas ketika jam pelajaran. Dalam sehari, mereka bisa keluar kelas saat jam pelajaran lebih dari tiga kali. Meskipun sudah ada teguran dari guru mapel namun pada kenyataannya peserta didik masih saja keluar kelas berkali-kali.

Guru BK sudah menangani permasalahan-permasalahan peserta didik dengan bimbingan kelompok hingga konseling individu. Untuk layanan bimbingan kelompok sejauh ini guru BK biasanya menggunakan metode ceramah. Tetapi pelaksanaan layanan untuk permasalahan kedisiplinan belajar ini belum maksimal dan masalah belum dapat teratasi. Peserta didik masih saja mengulangi perilaku ketidaksiplinan belajar. Selain itu guru BK juga belum memiliki media yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan sejauh ini guru BK menggunakan media PPT dan video.

Dari latar belakang inilah yang menjadi acuan dalam pengembangan *booklet self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Dalam pengembangan *booklet* didasari oleh beberapa referensi yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan perencanaan dalam penyusunan materi pada *booklet*. Menurut Parwiyati (dalam Putri dan Saino, 2020) bahwa media *booklet* layak digunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Menurut Khotimah (dalam Putri dan Saino, 2020) menemukan bahwa *booklet* layak digunakan dalam meningkatkan pemahaman suatu materi atau pokok bahasan. *Booklet* yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan BK sehingga permasalahan dapat teratasi. Menurut Minarti (dalam Fadilah dan Nuryono, 2020) *booklet* dapat memberikan informasi secara lengkap dan bentuknya mudah membawa kemana-mana, dan disusun dengan desain yang menarik dan penuh warna sehingga peserta didik tertarik untuk membacanya.

Hasil perolehan data kuantitatif dari penilaian validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa *booklet self-management* yang telah dikembangkan mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 96,7% yang menurut Mustaji (2005) termasuk dalam kategori sangat baik, dimana terdapat 15 item pernyataan yang mendapatkan nilai 4 dan 2 item pernyataan yang mendapatkan nilai 3. Hasil perolehan data kualitatif dari penilaian validasi oleh ahli materi diperoleh dari catatan, komentar, masukan, dan kritik yang terdapat pada instrumen angket validasi yang sudah diisi oleh ahli materi, yaitu (1) menambahkan petunjuk penggunaan di awal sebelum bab 1 pada *booklet* untuk peserta didik, (2) menambahkan instrumen pre-test dan post-test pada *booklet* untuk guru bk.

Hasil perolehan data kuantitatif dari penilaian validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa *booklet self-management* yang telah dikembangkan mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 96% yang menurut Mustaji (2005) termasuk dalam kategori sangat baik, dimana terdapat 14 item pernyataan yang mendapatkan nilai 4 dan 3 item pernyataan yang mendapatkan nilai 3. Hasil perolehan data kualitatif dari penilaian validasi oleh ahli media

diperoleh dari catatan, komentar, masukan, dan kritik yang terdapat pada instrumen angket validasi yang sudah diisi oleh ahli media, yaitu (1) melengkapi sumber pada gambar dalam *booklet*, (2) memperbaiki urutan penomoran halaman dan tata letak penomoran halaman pada *booklet* dan LKPD, (3) menghilangkan halaman kosong yang tidak diperlukan pada *booklet*, (4) menambahkan gambar atau ilustrasi menarik pada bagian cover LKPD, (5) memberi tulisan di cover belakang LKPD, (6) memperbaiki kalimat Dwayne Johnson diperbaiki menjadi Dwayne "The Rock" Johnson pada *booklet* untuk peserta didik.

Hasil perolehan data kuantitatif dari penilaian validasi oleh calon pengguna (guru BK) menunjukkan bahwa *booklet self-management* yang telah dikembangkan mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 92,5% yang menurut Mustaji (2005) termasuk dalam kategori sangat baik dimana terdapat 25 item pernyataan yang mendapatkan nilai 4 dan 9 item pernyataan yang mendapatkan nilai 3. Hasil perolehan data kualitatif dari penilaian validasi oleh calon pengguna (guru BK) diperoleh dari catatan, komentar, masukan, dan kritik yang terdapat pada instrumen angket validasi yang sudah diisi oleh calon pengguna (guru BK), yaitu (1) ukuran huruf sudah jelas sehingga memudahkan pembaca, (2) terdapat banyak gambar pendukung sehingga pembaca tidak mudah bosan.

Dari hasil penilaian produk, dapat disimpulkan bahwa *booklet self-management* menunjukkan hasil yang sangat baik dan dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan BK terutama yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian pengembangan yang telah dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk yakni *booklet self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMP, yang dilengkapi dengan *booklet* untuk guru dan lembar kerja peserta didik yang memenuhi kriteria akseptabilitas produk. Pada penelitian pengembangan ini peneliti mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut Borg & Gall hanya sampai pada tahap kelima saja yang meliputi (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan data atau informasi, (3) Desain Produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain.

Berdasarkan total rerata dari keseluruhan persentase nilai yang diperoleh dalam uji validasi ahli materi yaitu sebesar 96,5% dengan kriteria sangat baik, uji validasi ahli media perolehan persentase nilai yaitu sebesar 96% dengan kriteria sangat baik, uji calon pengguna (guru BK) mendapatkan perolehan persentase nilai sebanyak 92,5% dengan kategori sangat baik. Maka, total seluruh penilaian

uji validasi memperoleh hasil 95% yang dapat disimpulkan bahwa produk telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan kategori sangat baik.

#### Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK

Harapannya, *booklet self-management* dapat menjadi media penunjang kinerja guru BK dalam pemberian layanan BK kepada peserta didik terutama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Namun, diharapkan bagi guru BK tetap perlu menindak lanjuti terkait pemahaman yang diperoleh peserta didik melalui *booklet* tersebut.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat menggunakan *booklet self-management* sebagai media BK untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan tahap pengembangan produk *booklet self-management* agar dapat digunakan secara luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anjani, W. S., Arumsari, C., & Imaddudin, A. (2020). *Pelatihan self-management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa*. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 4(01), 41-56.

Fadilah, E. N., & Nuryono, W. (2020). *Pengembangan Booklet Self Compassion untuk Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Menganti*. *Jurnal BK UNESA*, 11(2), 142-150.

Harling, V. N. V. (2020). *Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar Dari Rumah (BDR) Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Selama Masa Pandemi*. Sorong : Socied (Journal Social, Science, and Education). Vol 3 No 2.

Marwatingsih, S., & Darminto, E. (2023). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 2 Trawas Mojokerto*.

Mustaji, S. 2005. *Pembelajaran berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Putri, N. M., & Saino, S. (2020). *Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Materi Perlindungan Konsumen Kelas Xi Bdp Di Smkn Mojoagung*. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 925-931.

Rahmawati, G. A. (2019). *Efektifitas Teknik Self-management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*

*Belajar Siswa Kelas X Tpm Smk Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019*. FKIP Bimbingan Konseling, 1-11.

Safithry, Esty Aryani dan Anita, Niky. (2019). *Konseling Kelompok dengan Teknik Self-management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik*. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 33-41.

Simbolon, J. (2020). *Penerapan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77-88.

